

PERAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI KASUS USAHA KELOMPOK BANK SAMPAH ASRI DESA AIR EMAS KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2016-2017)

Oleh:

Ajisaka Prabowo

Email: ajisaka645@gmail.com

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

As an effort in carrying out waste management in Pelalawan District, of course needed an intelligent innovation from Government of Pelalawan Regency and other related parties. It needs a breakthrough in waste management in order to increase efficiency and waste reduction as much as possible, the waste management activities should refer to the 3R principle of Reduce which is an effort to reduce the volume of waste. Secondly, Reuce is an effort to reuse garbage without changing the shape for other useful activities, and the third is Recyle, which is the effort to recycle garbage into other useful objects that are integrated through the establishment of Bank Trash. But there is a phenomenon of the problem that occurs is the lack of participation from the community to save, the lack of technical training related to the management of Bank Sampah Asri, the waste managed and the inclusion of Garbage Bank Asri Golden Water Village Year 2016-2017 has not been on target, the minimum budget and facilities and infrastructure in the management Bank Sampah Asri Desa Air Emas.

In this research there is a problem formulation that is "How Role of Society in Waste Management (Case Study of Group of Garbage Garbage Group of Asri Village of Ukui Subdistrict of Pelalawan Regency Year 2016-1207)". This research method used in this research is descriptive qualitative research method,

The results of this study indicate that the Role of Communities in Waste Management through the Business of Garbage Bank Group is still a major problem of the implementation of this model is on how to change the paradigm of disposing of waste into waste utilization and the lack of budget in waste management, in this case the role of the RT / RW and the community is very big in helping to realize the implementation of this program and bridging communication between Local Government with the community but currently still not implemented effectively and optimally. This is evidenced by the lack of facilities and infrastructure in Bank Sampah Asri.

Keywords: *Community Role, Waste Management, Garbage Bank Asri*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pengelolaan sampah merupakan domain pelayanan publik dimana pemerintah bertanggung jawab dalam penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang dalam pelaksanaannya dapat melibatkan pihak ketiga dan partisipasi masyarakat. Pengelolaan sampah ini diharapkan dapat memperkecil masalah-masalah yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat serta menjadikan sampah sebagai sumber daya, dengan adanya permasalahan ini maka pemerintah melalui Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dalam Pasal 22 ayat (1) menjelaskan tentang kegiatan penanganan sampah meliputi :

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah.
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
- d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
- e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Sebagai upaya penerapan pengurangan sampah dalam melakukan pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten Pelalawan, tentu saja diperlukan suatu inovasi yang cerdas dari Pemerintah Kabupaten Pelalawan dan pihak-pihak terkait lainnya. Diperlukan suatu upaya terobosan dalam hal pengelolaan sampah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan pengurangan sampah semaksimal mungkin, maka kegiatan pengelolaan sampah harus

mengacu pada prinsip 3R yaitu *Reduce* yang merupakan upaya untuk mengurangi volume sampah. Kedua, *Reuse* yaitu upaya menggunakan kembali sampah tanpa perubahan bentuk untuk kegiatan lain yang bermanfaat, dan ketiga adalah *Recycle* yaitu upaya mendaur ulang sampah menjadi benda lain yang bermanfaat yang diintegrasikan melalui pembentukan Bank Sampah.

Bank Sampah merupakan suatu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Pelaksanaan Bank Sampah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Mengajak masyarakat memilah sampah adalah pekerjaan yang sulit karena menyangkut kebiasaan, budaya, dan kepedulian dari sebagian besar masyarakat yang sangat rendah. Melalui Bank Sampah, akhirnya ditemukan suatu solusi inovatif untuk memaksa masyarakat memilah sampah, dengan menyamakan kedudukan sampah serupa dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk memilah sampah. Pembangunan Bank Sampah harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah kapanpun dan dimanapun agar pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.

Mengacu kepada hal tersebut, dalam hal memberdayakan masyarakat untuk sadar kebersihan lingkungan dan memanfaatkan sampah masyarakat Desa Air Emas serta Pemerintah Desa Air Emas Kecamatan Ukui menerapkan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah sejak tahun 2016 hingga sekarang. Penerapan prinsip 3R ini kemudian diintegrasikan melalui pembentukan Bank Sampah. Salah satu Bank Sampah yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Air Emas adalah Bank Sampah Asri dengan wilayah kerja di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Berbagai fenomena permasalahan yang terjadi di Bank Sampah Asri Desa Air Emas Kecamatan Ukui diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1
Data Mengenai Jumlah Sampah Yang dikelola dan Jumlah Pemasukan Kas Bank Sampah Asri Desa Air Emas Tahun 2016

No	Bulan	Jumlah Sampah (kg)	Jumlah Pemasukan Kas Bank Sampah (Rp)
1	Januari	284,5	299,5
2	Maret	200,8	210
3	Juli	185	190
4	Agustus	219,4	225,7
5	Oktober	105,5	108
6	November	80	85
7	Desember	94,5	99

Sumber : Data Bank Sampah Asri tahun 2016

Tabel 2
Jumlah Sampah Yang dikelola dan Jumlah Pemasukan Kas Bank Sampah Asri Desa Air Emas Tahun 2017

No	Bulan	Jumlah Sampah (Kg)	Jumlah Pemasukan Kas Bank Sampah (Rp)
1	Januari	250,5	225
2	Februari	225	231
3	April	300,8	306
4	Juli	335,7	340
5	September	500,5	506,5
6	Desember	310,5	316

Sumber Data Bank Sampah Asri Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keberadaan Bank Sampah Asri ini dapat dikatakan merupakan Bank Sampah percontohan di Kabupaten Pelalawan, hal tersebut dikarenakan keberadaan Bank Sampah Asri telah memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelola sampah namun hasil ini masih di katakan belum mencapai target pemerintah Desa Air Emas, yang mana menargetkannya per bulan minimal 700 ribuan per bulan.

Selanjutnya fenomena yang terjadi dilapangan yaitu masih kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa Air Emas terhadap

Fasilitas Bank sampah Asri, dari awal Bank Sampah Asri ini berdiri Pemerintah Desa Air Emas hanya memberikan beberapa buah alat, Hal ini membuat pengurus Bank Sampah kesulitan dalam membuat produk-produk baru yang dapat bersaing dengan produk modern.

Fenomena yang selanjutnya dari lapangan Hasil produksi dari Bank Sampah Asri belum mampu bersaing dengan produk modern. Bank sampah Asri sejak 2015 sudah banyak menghasilkan karya-karya yang sangat baik melalui pengelolaan barang bekas. Karya-karya tersebut selalu dipasarkan ketika ada pameran atau kegiatan di Desa maupun luar Desa, produk-produk di pasarkan seperti tempat tisu, keranjang belanja, tas tangan, dompet, tempat sepatu, dan lain sebagainya.

Tabel 3
Data Jenis Sampah dan Data Produksi Sampah Serta Hasil Produksi Bank Sampah

Jenis Sampah	Produk Bank Sampah Asri	Hasil Produksi/per biji
Bungkus Plastik Rumah Tangga	Tas Tangan, Keranjang Belanja	Rp.30.000,00- Rp.40.000,00
Kaleng-kalengan	Asbak Rokok, Tempat Tisu	Rp. 20.000,00- Rp.25.000,00
Koran atau Kertas Hvs	Pernak pernik hiasan rumah	Rp. 10.000,00- Rp.20.000,00
Bungkus Plastik Rumah Tangga	Dompet, tempat sepatu	Rp.20.000,00- Rp.50.000,00

Sumber : Data Bank Sampah Asri 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa hasil dari produk Bank Sampah Asri ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelola sampah dan juga dalam memberdayakan masyarakat melalui usaha ini, namun hal ini sangat disayangkan dalam pengelolaan sampah masih terbatasnya

anggaran serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan Bank Sampah tersebut. Hal ini tentu saja menyebabkan pengelolaan sampah melalui pembentukan Bank Sampah Asri Desa Air Emas masih belum optimal.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan sampah (Studi Kasus Usaha Kelompok Bank Sampah Asri Desa Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2017) ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat masyarakat dalam pengelolaan melalui Usaha Kelompok Bank Sampah Asri Tahun 2016-2017?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah (Studi Kasus Usaha Kelompok Bank Sampah Asri Desa Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2017)
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat masyarakat dalam pengelolaan melalui Usaha Kelompok Bank Sampah Asri Tahun 2016-2017

2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan informasi bagi penulis atau peneliti lain yang sejenis sehingga berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Ilmu Pemerintahan
- b. Diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut bagaimana dan sejauh mana peran masyarakat dalam pengelolaan melalui Usaha Kelompok Bank Sampah Asri Tahun 2016-2017
- c. Diharapkan dapat mengungkapkan informasi ilmiah melalui pengembangan ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain.

KERANGKA TEORI

1. Konsep Peranan

Menurut Soejono Soekanto (2008:101), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan, sebagaimana dengan kedudukan peranan juga mempunyai dua arti setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

2. Fungsi Pemerintah

Menurut Ndraha (2003:76) mengemukakan bahwa Fungsi pemerintahan terbagi dua yaitu fungsi primer dan skunder. Dimana fungsi primer yaitu fungsi yang terus menerus berjalan dan berhubungan positif dengan kondisi pihak yang diperintah, artinya fungsi primer tidak pernah berkurang dengan meningkatnya kondisi ekonomi, politik dan sosial masyarakat, semakin meningkat kondisi yang diperintah, semakin meningkat fungsi primer pemerintah. Pemerintah berfungsi sebagai *provider* jasa *public* yang tidak diprivatisasikan dan layanan *civil* termasuk layanan birokrasi. Kedua jenis fungsi itu disingkat sebagai pelayanan (*servicing*). Fungsi pelayanan ini bersifat universal, dijalankan oleh semua bangsa dan Negara diseluruh dunia, baik Negara maju maupun yang sedang berkembang, sesuai dengan kondisi masing-masing. Fungsi pemerintah dalam memberikan pelayanan secara teoritis ada tiga fungsi utama yang harus dijalankan oleh pemerintah tanpa memandang tingkatannya yaitu:

1. Fungsi pelayan masyarakat (*public service function*),
2. Fungsi pembangunan (*development function*)
3. Fungsi perlindungan (*protection function*)

3. Konsep Masyarakat

Menurut Ralp Linton dalam Basrowi (2005:38) menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Peran serta masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah. Peran serta masyarakat dalam bidang persampahan adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan persampahan dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka. Peran serta masyarakat penting karena peran serta merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, masyarakat lebih mempercayai proyek/program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan. Bentuk peran serta masyarakat dalam penanganan atau pembuangan sampah antara lain: pengetahuan tentang sampah/kebersihan, rutinitas pembayaran retribusi sampah, adanya iuran sampah RT/RW/Kelurahan, kegiatan kerja bakti, penyediaan tempat sampah.

4. Kebijakan

Affar Ghafar menyatakan terdapat beberapa hal yang harus disiapkan sebelum kebijakan dilaksanakan, antara lainnya ialah:

1. Menyiapkan peraturan pemerintah, instrumen peraturan tersebut menjadi alat operasional dari pelaksanaan undang-undang akan sulit untuk diterjemahkan dan dilaksanakan dalam praktek dilapangan
2. Menyiapkan sumber daya untuk menggerakkan kegiatan implementasi yang termasuklah didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan serta penetapan siapa yang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan tersebut
3. Melaksanakan undang-undang secara konkrit kepada masyarakat.dengan rakyat.

5. Konsep Pengelolaan Sampah

Menurut Azwar (1990:53), sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Kodoatie mendefinisikan sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

Pengelolaan sampah merupakan perlakuan terhadap sampah yang bertujuan memperkecil atau menghilangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Ada 3 jenis alternative teknologi dalam pengolahan sampah, yakni : (1) Pengomposan; (2) Pembakaran Sampah (Incenerator); (3) Tempat Pembuangan Sampah (TPA). Pengelolaan sampah merupakan proses yang diperlukan dengan tujuan :

1. Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis, atau
2. Mengolah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini Metode deskriptif ini memungkinkan penulis mengkaji dan menganalisis lebih mendalam mengenai Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Usaha Kelompok Bank Sampah Asri.

Dalam memperoleh sumber data primer, peneliti menggunakan teknik penentuan informan secara purposif. Informan secara sengaja dipilih dengan pertimbangan mengetahui, berkompetensi, dan terlibat dengan topik penelitian. Adapun daftar informan penelitian ini adalah:

No	Jabatan	Jumlah (orang)
.		

1.	Kabid Pengelolaan Sampah	1 orang
2.	Kasi Pengurangan Sampah	1 orang
3.	Kasi Pemerintahan Kecamatan Ukui	1 orang
4.	Kepala Desa Air Emas	1 orang
5.	Direkur Bank Sampah Asri dan Tokoh Masyarakat	3 orang
Jumlah		7 orang

Sumber: Data Olahan Penulis 2017

Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian lapangan yaitu dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dari informan dengan cara menuju ke lokasi penelitian yakni Desa Air Emas Kecamatan Ukui. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Studi dokumentasi yaitu menggunakan dokumen-dokumen yang telah ditulis dari tahun 2017 untuk membantu memahami fenomena penelitian.

Adapun analisis data menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data yaitu proses pemilihan data mentah yang diperoleh dari rekaman wawancara, catatan tertulis, dan dokumen lainnya ketika berada di lapangan.

Penyajian data yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian. Dari penyajian data peneliti mengolah informasi yang disajikan ke bentuk teks naratif, tabel, dan gambar yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian. Verifikasi yaitu merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya.

PERAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI KASUS USAHA KELOMPOK BANK SAMPAH ASRI TAHUN 2016-2017)

Pendekatan pengelolaan sampah 3R membuka pandangan dan wawasan baru bagi masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah

tidak lagi dipandang barang tidak berguna, akan tetapi melalui pendekatan 3R, sampah dapat dijadikan sesuatu yang bernilai tambah. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan daur ulang sangat diperlukan, baik sebagai produsen, maupun sebagai anggota masyarakat penghasil sampah. Sampah akan memiliki nilai ekonomis apabila berada dalam jumlah mencukupi untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan. Apabila masyarakat selaku penghasil sampah melakukan peran serta dalam pengelolaan sampah, misal 3R maka menampung dan memasarkan sampah tersebut perlu suatu wadah. Disinilah dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosio-ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Tujuan dari peran serta masyarakat adalah menghasilkan pemberdayaan, dengan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi pada upaya pemanfaatan sebaik-baiknya sumber dana yang terbatas
2. Membangkitkan semangat kemandirian dan kerjasama diantara masyarakat yang pada gilirannya akan mengurangi kebutuhan sumber daya pemerintah.
3. Menjamin akan penerimaan dan apresiasi yang lebih besar terhadap segala sesuatu yang dibangun serta menimbulkan kebanggaan.

Pengelolaan sampah adalah usaha untuk mengatur atau mengelola sampah dari proses pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi lima aspek. Kelima aspek tersebut berkaitan erat satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan, sehingga upaya untuk meningkatkan. Pengelolaan persampahan harus meliputi berbagai sistem. Adapun aspek-aspek tersebut, yaitu: aspek kelembagaan, pembiayaan, pengaturan, peran serta masyarakat, dan teknik operasional.

1. Aspek Kelembagaan

Pemerintah Kabupaten Pelalawan mempunyai institusi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh dalam menangani masalah yang berkaitan dengan lingkungan, seperti sampah, air limbah, penghijauan dan taman kota, yaitu Dinas Lingkungan Hidup. Pembentukan Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Pelalawan, berdasarkan keputusan Bupati Pelalawan yang dituangkan dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Pelalawan Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah.

Bank Sampah Asri Desa Air Emas merupakan Bank Sampah yang berada di bawah naungan dan pengawasan Pemerintah Kabupaten Pelalawan melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH), namun pengelolaannya dilakukan secara mandiri serta melalui swadaya masyarakat sekitar Desa Air Emas.

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Pemahaman tentang manfaat bank sampah juga disampaikan pada forum ini. Pertemuan biasanya dilakukan di tingkat kelurahan atau kecamatan sehingga memungkinkan warga dalam cakupan cukup luas. Gagasan bank sampah itu sendiri dapat dari masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat. Jika inisiatif berasal dari masyarakat sendiri, hendaknya memnita bantuan pada organisasi kemasyarakatan setempat. Institusi inilah yang akan membantu memberikan penjelasan tentang bank sampah pada saat sosialisasi, pelatihan teknis hingga pendampingan agar pelaksanaan sesuai standar. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai Bank Sampah kepada masyarakat. Pemahaman tentang manfaat Bank Sampah juga disampaikan pada forum ini. Pertemuan dilakukan di tingkat kelurahan atau kecamatan sehingga memungkinkan untuk mengumpulkan warga dalam cakupan yang luas. Sosialisasi sebaiknya dihadiri oleh para pengambil keputusan seperti ketua kader lingkungan, RT, RW, dan sebagainya. Dalam melaksanakan sosialisasi awal, sangat penting disampaikan di Bank Sampah, hasil penjualan akan dikembalikan ke nasabah dalam bentuk tabungan. Di beberap wilayah yang sudah lama

melakukan pemilahan sampah, kebanyakan hasilnya masuk kas lingkungan, kas RT/RW sehingga perlu adanya pemahaman yang benar agar pengurus Rukun Tetangga (RT) maupun Rukun Warga (RW) tidak merasa dirugikan dengan adanya Bank Sampah. Adapun target dari sosialisasi awal pelatihan teknis terkait Bank Sampah ini adalah :

- a. Terbentuknya kesepakatan dengan warga untuk menjalankan Bank Sampah.
- b. Terbentuknya pengurus Bank Sampah.
- c. Pengurus dan nasabah memahami tata cara pembukuan Bank Sampah.
- d. Ada kesepakatan jadwal dan lokasi Bank Sampah.
- e. Penetapan lokasi Bank Sampah

2. Aspek Pembiayaan.

Pengelolaan sampah di kawasan Desa Air Emas tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Masyarakat memiliki peran aktif dalam pengelolaan sampah termasuk dalam pendanaan. Secara umum, masyarakat di permukiman Desa Air Emas berkecimpung dengan adanya iuran yang dilakukan setiap bulannya untuk pengelolaan sampah di kawasan tersebut. Pengumpulan iuran tersebut biasanya dilakukan dalam skala RW ataupun RT. Sebagian besar masyarakat tidak keberatan mengeluarkan sedikit biaya untuk sistem pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, masyarakat masih memiliki inisiatif untuk mengelola sampah skala mikro yaitu rumah tangga meskipun masih sampai pada tahap pewadahan dan pengumpulan serta pengangkutan sampai keTPS. Pengelolaan sampah yang ada di tingkat kecamatan untuk terus menjaga dan mengelola sampah yang dihasilkan oleh masing-masing rumah tangga.

3. Aspek Pengaturan

Pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dijelaskan pengelolaan bank sampah, tentang mengapa diperlukan bank sampah dalam pengelolaan sampah :

1. Bank sampah salah satu sistem yang mengimplementasikan undang-undang yang dimaksud dalam pengelolaan sampah mulai dari sumbernya.

2. Jumlah sampah yang diangkut ke TPA terus meningkat.
3. Kebiasaan masyarakat yang membakar dan membuang sampah sembarangan terus berjalan.
4. Sebagian besar masyarakat masih berprasangka buruk terhadap profesi penggiat sampah (pemulung).
5. Belum dilibatkannya peran (pegepul atau ronsok) secara optimal oleh pemerintah dalam pengelolaan sampah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 maka Pemerintah Kabupaten Pelalawan juga akan melaksanakan program 3R terhadap sampah. Hal ini dibuktikan dengan telah dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah diamanatkan bahwa pengelolaan kebersihan merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 7 Tahun 2015 Pasal 26 yang berbunyi :

- (1) Lembaga pengelola sampah tingkat Rukun Tetangga (RT) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) huruf a mempunyai tugas:
 - a. memfasilitasi tersedianya tempat sampah rumah tangga di masing-masing rumah tangga dan alat angkut dari tempat sampah rumah tangga ke TPS; dan
 - b. menjamin terwujudnya tertib pemilahan sampah di masing-masing rumah tangga.
- (2) Lembaga pengelola sampah tingkat Rukun Warga (RW) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) huruf b mempunyai tugas:
 - a. mengkoordinasikan lembaga pengelolaan sampah tingkat rukun tetangga; dan
 - b. mengusulkan kebutuhan tempat penampungan sementara ke lurah.
- (3) Lembaga pengelola sampah tingkat Kelurahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) huruf c mempunyai tugas:

- a. mengkoordinasikan lembaga pengelolaan sampah tingkat rukun warga;
- b. mengawasi terselenggaranya tertib pengelolaan sampah mulai dari tingkat rukun tetangga sampai rukun warga; dan
- c. mengusulkan kebutuhan tempat penampungan sementara dan tempat pengolahan sampah terpadu ke camat.

(4) Lembaga pengelola sampah tingkat Kecamatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) huruf d mempunyai tugas:

- a. mengkoordinasikan lembaga pengelolaan sampah tingkat kelurahan;
- b. mengawasi terselenggaranya tertib pengelolaan sampah mulai dari tingkat rukun warga sampai kelurahan dan lingkungan kawasan; dan
- c. mengusulkan kebutuhan tempat penampungan sementara dan tempat pengolahan sampah terpadu ke SKPD atau BLUD yang membidangi persampahan.

4. Aspek Peran Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Air Emas dalam hal pembayaran sekaligus menabung cukup bagus akan tetapi peran serta dalam hal keterlibatan dalam teknis operasional pengelolaan sampah masih sangat kurang. Hal ini antara lain dapat dilihat dari kurangnya kedisiplinan warga dalam menaati jam pembuangan sampah. Selain itu, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 26 Perda Kabupaten Pelalawan nomor 7 tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah, Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama. Menurut kodratnya, manusia tidak dapat hidup menyendiri, tetapi harus hidup bersama atau berkelompok dengan manusia lain yang dalam hubungannya saling membantu untuk dapat mencapai tujuan hidup menurut kemampuan dan kebutuhannya masing-masing atau dengan

istilah lain adalah saling berinteraksi. Pemerintah Desa Air Emas bertugas membina masyarakatnya agar bisa lebih maju, begitu juga dalam hal Pengelolaan Bank Sampah di Desa Air Emas Kecamatan Ukui.

Hambatan dalam pelaksanaan peran serta masyarakat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu hambatan dari dalam (internal) dan hambatan dari luar (eksternal). Hambatan dari dalam masyarakat adalah apakah masyarakat memang ingin terlibat dan kemudian masyarakat mengetahui apa yang menjadi keinginan mereka. Selain itu juga dari kondisi dan karakteristik masyarakat itu sendiri, misalnya tingkat perekonomian, tingkat pendidikan dan unsure kepercayaan. Hambatan dari luar masyarakat terutama muncul karena belum adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Hambatan lainnya adalah belum adanya pemahaman yang sama antara masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, RT/RW dan pemerintah terutama pada tingkat kelurahan terkait dengan manfaat dari Bank Sampah. Masih adanya pemahaman bahwa Bank Sampah sama dengan pekerjaan lapak atau pemulung, merupakan pekerjaan hina atau rendah, dan bahwa kegiatan apapun terkait sampah pasti bau termasuk kegiatan Bank Sampah. Kendala seperti hal tersebut perlu ditangani dengan terus menerus melakukan sosialisasi dan pembuktian bahwa Bank Sampah Asri benar-benar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. tidak hanya dari aspek lingkungan tetapi juga ekonomis

5. Peran Teknik Operasional

Proses Proses kerja Bank Sampah Asri Desa Air Emas Kecamatan Ukui meliputi :

1. Sampah dipilah oleh nasabah Bank Sampah Asri, pemilihan sampah sesuai dengan jenis sampah wajib dilakukan sejak dari sumbernya dengan memiliki sarana untuk mengumpulkan sampah kering terpilah karena :
 - Merupakan tanggung jawab nasabah atas sampah yang dihasilkannya
 - Sebagai pembelajaran bahwa sampah dapat diolah jika dipilah terlebih dahulu
 - Efisiensi waktu saat nasabah tiba di Bank Sampah

- Sampah akan ditimbang menurut jenisnya karena masing-masing harganya beda-beda
 - Agar dapat diketahui volume tiap jenis sampah
2. Nasabah datang membawa sampah yang sudah terpilah untuk ditabung
 3. Teller menimbang/melabeli, menentukan jenis dan berat sampah
 4. Penabung menerima bukti slip setoran
 5. Pembeli sampah mengambil sampah di Bank Sampah
 6. Pembeli sampah menentukan nilai ekonomi setiap sampah dan mengirimkan uang hasil penjualan sampah ke teller
 7. Teller memasukkan pendapat bersih masing-masing penabung ke buku rekening
 8. Penabung mengambil tabungan dengan saldo minimal dibuku rekening modal Rp.5.000,-

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT DI BANK SAMPAH ASRI DESA AIR EMAS TAHUN 2016-2017

1. Kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk menabung di Bank Sampah Asri
2. Kurangnya pelatihan teknis untuk masyarakat terkait pengelolaan Bank Sampah Asri
3. Sampah yang di kelola serta pemasukan Bank Sampah Asri belum sesuai target
4. Minimnya anggaran serta sarana dan prasarana dalam pengelolaan Bank Sampah Asri.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Usaha Kelompok Bank Sampah Asri), dan dari keseluruhan uraian sebagaimana yang telah penulis paparkan di Bab I sampai Bab III, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Proses Pengelolaan sampah melalui usaha kelompok Bank Sampah Asri melalui beberapa tahapan, untuk tahapan yang pertama, sosialisasi yang di lakukan oleh

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai Bank Sampah kepada masyarakat. Pemahaman tentang manfaat Bank Sampah juga disampaikan pada forum ini, yang mana dilakukan di tingkat Kelurahan atau Kecamatan seluruh Kabupaten Pelalawan, sehingga memungkinkan warga dalam cakupan cukup luas. Gagasan Bank Sampah itu sendiri dapat dari masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat. Tahapan yang kedua pelaksanaan, dalam pelaksanaan yang dilakukan Bank Sampah Asri menghimbau masyarakat untuk memilah sampahnya terlebih dahulu sebelum ditabung ke Bank Sampah Asri khususnya sampah anorganik, dengan mengelompokkan jenis sampah, seperti plastik, kertas putih, Koran, kardus snack, botol, dan lain-lain.

2. Sistem pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dengan prinsip 3R melalui kegiatan pemilahan sampah merupakan solusi paradigmatis, yaitu solusi dari paradigma cara mengelola sampah. Dari paradigma "membuang sampah" yang dalam prakteknya hanya memindahkan sampah, menjadi "mengelola sampah" dalam arti memilah untuk dimanfaatkan yang pada prakteknya dapat mereduksi secara signifikan timbulan sampah yang dibuang.
3. Problematika utama dari penerapan model ini adalah pada soal bagaimana merubah paradigma dari membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah.. Peran pengurus RT/RW sangat besar dalam membantu mewujudkan terlaksananya program dan menjembatani komunikasi antara pemerintah daerah dengan masyarakat

2. Saran

1. Diharapkan agar semua instansi terkait baik itu dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan, serta Pemerintah Kecamatan Ukui dan Pemerintah Desa Air Emas serta masyarakat agar bekerja sama lebih meningkatkan Usaha Kelompok Bank Sampah Asri ini. Pemerintah Desa Air Emas juga harus menggandeng atau melibatkan pihak swasta seperti PT Asian Agri tentu saja akan sangat membantu dari

segi anggaran, sehingga tentunya dapat bisa meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Air Emas dengan harapan Bank Sampah Asri ini bisa memperoleh hasil yang maksimal.

2. Berbagai masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan usaha kelompok Bank Sampah Asri ini harus segera diatasi, seperti dalam hal penetapan jam kerja Bank Sampah Asri yang sampai saat ini masih belum jelas sehingga masyarakat bingung ketika ingin menabung di Bank Sampah Asri, Kedepannya diharapkan agar Pemerintah Desa Air Emas memberi kebijakan terkait dengan penetapan jam kerja, dengan ini Dinas-Dinas terkait harus memaksimalkan peranannya agar masyarakat terkhusus Desa Air Emas dapat di berdayakan melalui usaha kelompok Bank Sampah Asri sehingga masalah-masalah yang terjadi dalam pengelolaan Bank Sampah Asri ini dapat diatasi dengan baik, hal ini tentunya akan memberikan dampak yang sangat bagus untuk produk-produk yang akan dipasarkan agar dapat bersaing dengan produk modern dan tentunya jika produk Bank Sampah Asri ini bagus tidak menutup kemungkinan besar produk dari Bank Sampah Asri dapat menjadi cendramata khas Desa Air Emas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, Azrul. 1990. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Ciawi Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Ghafar, Affan. 2002. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan* Jakarta: Pustaka Pelajaran

Kodatie, Robert J. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara

Ndraha, Talizuduhu. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan) Jilid 1*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Rasyid, Muhammad Ryass. 2002. *Makna Pemerintahan Tinjauan Dari Segi Etika dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Sumber Widya

Rauf, Rahyunir dan Sri Maulidah. 2015. *Pemerintahan Desa*. Pekanbaru: Zanafa Publishing

Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius

Siagian, Sondang P. 1982. *Pengawasan Melekat di Lingkungan Pemerintah*. Jakarta: Erlangga

Soerjono, Soekanto. 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta

Sujamto. 2002. *Beberapa Pengertian Dibidang Pengawasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Syafie, Inu Kencana. 1998. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tangkilisan, Hasel Nogi S. 2003. *Kebijakan Publik Untuk Berwawasan Internasional*. Yogyakarta

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo

Lufia Alaina “Peran Pemerintah dan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan TV Kabel di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2016”

Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012

Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah

Website

<http://www.spengetahuan.com/2016/03/9-pengertian-lingkungan-hidup-menurutpara-ahli.html>, di akses pada Tanggal 10 November 2017 Pukul 23.50

Noni Ilminda, Alternatif pemecahan masalah sampah, <https://www.academia.edu/8960451/alternatif> pemecahan masalah sampah, diakses pada Tanggal 10 November 2017 Pukul 00.30

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277-112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-empat-dunia>. di akses pada Tanggal 10 November 2017 Pukul 00.15

Latar Belakang Berdirinya BSM,” http://banksampah.org/home.php?page=visi_misi/latar_belakang, diakses tanggal 8 Juni 2018.

Jurnal